

Pelaksanaan Dakwah Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda di Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi

Hairuddin Cikka^{1*}, Zaifullah Zaifullah², M.Iksan Kahar³, Sarfika Datumula⁴, Nujum Nujum⁵, Farhan Farhan⁶

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

⁴Universitas Alkhairaat Palu

⁵Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

⁶Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nama : Hairuddin Cikka, E-mail: hairuddincikka@uindatokarama.ac.id

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Dakwah, Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Akhlak.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat besar dalam pembinaan akhlak generasi muda di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi, dimotori oleh generasi muda, tokoh agama, tokoh masyarakat, peran orang tua dan pemerintah setempat, sehingga pendidikan Islam sangat berperan dalam pembinaan akhlak generasi muda. Yang paling berperan dalam pembinaan akhlak generasi muda adalah para orang tua se-desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi dan semua lapisan masyarakat di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi dengan tujuan untuk melakukan pembinaan keagamaan yang baik.

1. Pendahuluan

Upaya pembinaan akhlak tidak lepas dari peningkatan mutu pendidikan, karena hal ini merupakan salah satu tugas dari pendidikan Islam, hal tersebut merupakan salah satu tuntutan dari pembangunan Nasional. Pembangunan Indonesia dewasa ini lebih berorientasi pada upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia melalui institusi pendidikan yang di tujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembangunan dewasa ini, maka peranan generasi muda sebagai pewaris pembangunan bangsa sangatlah diharapkan (Fadli, 2023). Oleh karena itu pembinaan dan persiapan generasi muda secara integral perlu diupayakan dari sekarang.

Mempersiapkan generasi muda sebagai pelanjut kepemimpinan bangsa pada hari esok tidak hanya terbatas pada penguasaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja akan tetapi yang tak kalah pentingnya adalah Sejarah telah membuktikan bahwa mental yang telah rusak terutama generasi muda dapat menimbulkan kerugian yang tidak kecil baik dari segi mental maupun dari segi non mental. Kelemahan dari pembinaan generasi muda dari segi non mental dapat mengakibatkan rendahnya akhlak, bukan hanya mengakibatkan suramnya masa depan pribadinya tetapi juga dapat menimbulkan masalah yang memerlukan keterlibatan semua pihak seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah, karena menyangkut masa depan bangsa dan negara (Rijal, 2019). Dengan posisi generasi muda dalam pembangunan Nasional yang sangat strategis, maka pembinaan generasi muda perlu di tingkat baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas termasuk didalamnya adalah pembinaan akhlak.

* *Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Pembinaan akhlak adalah salah satu dari pendidikan Islam yang menghendaki lahirnya manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, jujur, amanat dan dapat bertanggung jawab lahir dan batin karena mengetahui akan kewajibannya. disamping itu pula dengan melalui pendidikan Islam akan melahirkan generasi muda yang berakhlak yang mahmudah. {ahlakul karimah}. Akhlak merupakan unsur pokok yang perlu lah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Saw (Husaini, 2012).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab,yang artinya “panggilan, ajakan, atau seruan” begitu pula dalam arti dakwah sering kita jumpai atau sering dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur’an antara lain dalam surat An-nahl [16] : 125 (Syukir, 2014).

2.2 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan yang pada umumnya kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arab adalah “Tarbiyah” dengan kata kerja “Rabba”, sedangkan kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah “T’lim” dengan kata kerja “allama” maka pengajaran dan pendidikan dalam bahasa Arab adalah “At-tarbiyah wa At-ta’lim” sedangkan pendidikan Islam adalah dalam bahasa Arab adalah “Tarbiyah Islamiyah ” (Darajat, 1991).

Melihat ulasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam dapat digambarkan dalam pengertian yang luas yaitu meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecepatan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani (Zahairuni, 1991).

2.3 Pengertian Akhlak

Akhlak menurut al-Ghozali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (Mustofa, 1997). Salah satu dari beberapa perilaku manusia yang bisa ditampakkan kepada masyarakat baik orang tua maupun kepada generasi muda, karena akhlak merupakan suatu perbuatan yang bisa memberikan manusia predikat dengan ucapan yang baik budi pekertinya.

Akhlak adalah institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah (Al-jazairi, 2004). Imam Al-Gazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin mendefinisikan akhlak sebagai gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa yang dari padanya timbul gejala perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa menggunakan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Fajar dan Ghafir, 2004).

3. Metodologi

3.1 Populasi

Menurut Singarimbun dan Efendi (1987) "Bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga".

3.2 Sampel

Pada dasarnya sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi bersangkutan atau dapat dikatakan bahwa sampel itu adalah bagian dari poulasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sejalan dengan itu Hadi mengemukakan bahwa sebagian dari mindividu yang diselidiki itu disebut sampel (Hadi, 1990).

3.3 Instrumen Penelitian

Adapun jenis instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu pedoman wawancara dan koesiner. Karena pedoman wawancara dan koesiner sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, dan responden. Caranya melalui melalui jawaban pertanyaan yang sengaja

diajukan dan dijawab secara lisan atau tulisan yang disebut wawancara. Bila pertanyaan diajukan dan jawaban yang disampaikan secara tertulis maka disebut kuesioner. Baik wawancara maupun koesioner sama-sama perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang diajukan pada responden.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Melalui Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda Di Desa Namu Kec. Kulawi Kab. Sigi

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menopang perilaku manusia yang berhaluan positif, karena pendidikan agama Islam tidak lepas dari pembinaan akhlak para generasi muda, itulah salah satu pendidikan agama Islam ditengah-tengah masyarakat di desa Namu Kec. Kulawi Kabupaten Sigi untuk diajarkan pendidikan agama para generasi muda yang beragama Islam, karena tanpa dibarengi dengan pendidikan agama para generasi muda tidak mungkin bisa memperbaiki semua perilakunya tanpa adanya pembinaan dan penyuluhan pendidikan agama. Jadi kemampuan dakwah melalui pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak generasi muda di desa Namu Kec. Kulawi Kab. Sigi, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Maret 2024 sampai tanggal 13 Maret 2024 dengan rincian wawancara sebanyak 6 orang sedangkan angket 80 orang dan lebih jelasnya akan diolah angket yang berjumlah 80 orang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I
Kegiatan Yang dilaksanakan Para Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama Dan Pemerintah Setempat Dalam Memberikan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda

No	Kategori Jumlah	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	29	26,0 %
2	Sering	33	41,0 %
3	Jarang	10	13,0 %
4	Tidak pernah	8	10,0 %
Jumlah		80	100%

Berdasarkan hasil olahan angket tersebut yang berkaitan dengan pembinaan akhlak generasi muda di desa Namu Kec. Kulawi Kab. Sigi yang telah diaplikasikan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah setempat dengan cara, para tokoh yang lebih dahulu memperlihatkan perilaku yang baik, berdasarkan hasil jawaban dari angket yang diedarkan, yang sangat sering memilih berjumlah 29 orang (36,0 %), yang sering memilih 33 orang (41,0 %), jarang memilih berjumlah 10 orang (13,0 %), dan tidak pernah memilih sebanyak 8 orang (10,0 %).

Dari gambaran dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pembinaan akhlak para generasi muda di desa Namu Kec. Kulawi Kab. Sigi, menunjukkan bahwa yang dibutuhkan untuk kegiatan pembinaan akhlak generasi muda adalah tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah setempat, karena tokoh-tokoh ini menjadi panutan bagi para generasi muda dan dianggap sebagai pemersatu untuk melakukan pembinaan dalam masyarakat desa Namu Kec. Kulawi Kab. Sigi. Sedangkan hasil olahan angket nomor 2 yang berkaitan dengan pembinaan akhlak para generasi muda di desa Namu Kec. Kulawi Kab. Sigi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II
Kegiatan Yang Dilakukan Orang Tua Generasi Muda Dalam Pembinaan Akhlak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	16	20, %
2	Sering	30	37,5 %
3	Jarang	32	40, %
4	Tidak pernah	2	2,5 %
Jumlah		80	100%

Sumber Data: Angket Item, II

Berdasarkan hasil acak angket diatas, maka kegiatan orang tua dalam melakukan dakwwah melalui pendidikan agama Islam terhadap generasi muda, agar pembinaan akhlak benar-benar terwujud dengan baik, harus mampu menyampaikan materi

pendidikan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam yang berhubungan dengan budi berdasarkan ajaran Islam atau tata aturan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat dan ini dapat dibuktikan berdasarkan kategori jawaban reponden yang memilih sangat sering sebanyak 16 orang (20,0%), sering memilih 30 orang (37,5%), jarang memilih 32 (40,%) dan tidak pernah memilih 2 orang (2,5%).

Pendidikan Islam merupakan salah faktor utama untuk membentuk atau membina generasi muda, namun mengaplikasikan kepada generasi muda harus melalui orang tua yang mempunyai pengetahuan agama Islam. Orang tua harus lebih aktif dalam memberikan motivasi dan memberikan pengarahan kepada anak-anaknya, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia , yaitu manusia yang beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pembinaan terhadap akhlak generasi muda di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dan berbudi pekerti yang baik dan untuk melestarikan kehidupan bermasyarakat di tengah-tengah perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan. yang mana kalau tidak dibarengi dengan pengetahuan agama bisa menghancurkan budi pekerti yang baik.

Tabel III
Kegiatan Para Masyarakat Dalam Memantau Pembinaan Akhlak Generasi Muda

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	14	17,5%
2	Sering	29	36,0%
3	Jarang	17	36,0%
4	Tidak pernah	8	10,5 %
Jumlah		80	100%

Sumber Data: Angket, Item III

Masyarakat dalam membantu pembinaan dakwah melalui pendidikan Islam yang berkaitan dengan akhlak, ternyata menggambarkan suatu perilaku yang tidak menggembirakan dalam pembinaan akhlak para generasi muda, karena itu merupakan hasil penelitian, penyebaran angket dengan kategori jawaban, sangat sering memilih berjumlah 14 orang (17,5%), sering memilih berjumlah 29 orang (36,0%), jarang memilih sebanyak 29 orang (36,0%) dan yang tidak pernah memilih sebanyak 8 orang (10%). Disini menunjukkan bahwa para masyarakat ternyata ada keseimbangan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap generasi muda di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi.

Tabel IV
Generasi Muda Melakukan Kegiatan Yang Bersifat Keagamaan di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	10	12,5%
2	Sering	46	57,5%
3	Jarang	18	22,5%
4	Tidak pernah	6	7,5 %
Jumlah		80	100%

Sumber Data: Angket Item, IV

Pembinaan akhlak terhadap para generasi muda dalam lingkungan desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi, menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan generasi muda yang berkaitan dengan hari besar Islam atau kegiatan pengajaran baca al-Quran dan ceramah telah menunjukkan kemajuan berdasarkan hasil olah angket dengan jumlah sangat sering memilih sebanyak 10 orang (12,5%), sering memilih berjumlah 46 orang (57,5%), jarang memilih sebanyak 18,5% (22,5%) dan tidak pernah memilih sebanyak 6 orang (7,5%).

Berdasarkan hasil olah angket mulai dari nomor 1 (satu) sampai dengan nomor empat (4) yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak generasi muda di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi, telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, baik yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah setempat dan para orang tua

generasi muda, begitu pula dengan kegiatan yang dilakukan generasi muda dalam masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan menandakan adanya kesadaran para generasi muda untuk selalu memperbaiki perilaku mereka. Semua itu telah mencerminkan suatu terobosan yang dapat mengimbangi peradaban yang masuk di wilayah mereka.

4.2 Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi

Yang berperan dalam pembinaan akhlak generasi muda tentu tidak terlepas dari orang tua mereka sendiri, karena orang tua lah yang merupakan faktor penentu dalam perilaku generasi muda, kemudian setelah itu masyarakat dan tokoh-tokohnya serta pemerintah setempat. Kemudian disusun oleh kegiatan pemuda dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, sehingga pembinaan akhlak bisa terwujud dengan baik. Untuk lebih jelasnya penulis mencoba paparkan dalam bentuk olahan angket dan ini dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel V
Peranan Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama Dan Pemerintah
Setempat Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda
di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	24	30,0%
2	Sering	34	42,5%
3	Jarang	18	22,5%
4	Tidak pernah	4	5,0%
Jumlah		80	100%

Sumber Data: angket, item V

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan pihak yang berperan dalam pembinaan akhlak generasi muda, tentu tidak terlepas dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah setempat, ketika tokoh tersebut telah memberikan pendidikan agama Islam dengan cara membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk. Berdasarkan hasil jawaban dari sebagian masyarakat yang telah dipilih, sangat sering memilih berjumlah 24 orang (30%), yang sering memilih sebanyak 34 orang (42,5%) dan yang tidak pernah memilih berjumlah 4 orang (5,0%). Peranan tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah setempat dalam melakukan pembinaan akhlak telah memperlihatkan jati diri sebagai tokoh yang cukup berpengaruh, begitu pula pemerintah yang telah memberikan motivasi dan stabilisasi yang positif, karena tanpa pengarahan generasi muda sulit mengikuti akhlak yang baik, karena banyak pengaruh dalam lingkungan masyarakat yang bisa merusak kepribadian generasi muda.

Tabel VI
Pengaruh Orang Tua Generasi Muda Dalam Pembinaan Akhlak
Di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	35	44,0%
2	Sering	28	35,5%
3	Jarang	17	21,5%
4	Tidak pernah	-	0%
Jumlah		80	100%

Sumber Data: angket, Item VI

Peranan orang tua merupakan faktor utama dalam pemberian pembinaan akhlak bagi generasi muda, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, namun bila dilihat dari hasil angket dan berdasarkan kategori jawaban yang telah diisi berdasarkan kenyataan di lapangan ternyata orang tua sangat diharapkan peranannya untuk selalu membimbing dan memberikan arahan kepada generasi muda dengan kategori jawaban sangat sering yang memilih sebanyak 35 orang (44,0%), sedangkan yang sering memilih sebanyak 28 orang (35,0%), jarang memilih sebanyak 17 orang (21,5%) dan yang tidak pernah tidak ada yang menjatuhkan pilihan, sehingga orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak memerlukan langkah-langkah yang dapat menopang terbentuknya budi pekerti generasi muda dalam lingkungan keluarga, sehingga dalam kehidupan terpatri suatu lingkungan yang harmonis dan sejahtera.

Tabel VII
Peranan Pemuka Agama Dalam
Pembinaan Akhlak Generas Muda

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	17	21,0 %
2	Sering	40	50,0 %
3	Jarang	17	20,0 %
4	Tidak pernah	7	9,0 %
Jumlah		80	100%

Sumber Data: angket, Item VIII

Untuk memandang peranan pemuka agama dalam rangka mewujudkan pembinaan akhlak terhadap generasi muda, masih perlu ditingkatkan dan kalau dilihat dari hasil olahan angket maka dapat dilihat kategori jawaban sangat sering memilih berjumlah 17 orang (21 %), sering memilih berjumlah 40 orang (50 %), jarang memilih sebanyak 17 orang (20 %) dan yang tidak pernah memilih berjumlah 7 orang (9 %). Dari hasil pengolahan angket mengenai pihak-pihak yang berperan dalam pembinaan akhlak generasi muda, baik dari orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah setempat serta seluruh lapisan masyarakat, ternyata menunjukkan hasil yang cukup baik, karena semuanya aktif untuk melakukan pembinaan akhlak sehingga dalam merealisasikan akhlak yang baik. Dalam lingkungan generasi muda di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi , menunjukkan suatu usah atau upaya untuk meningkatkan peranan masyarakat dalam melakukan pembinaan akhlak sebagai wujud nyata untuk melakukan perubahan yang bersifat positif.

5. Kesimpulan

Pendidikan islam mempunyai peran yang sangat besar dalam pembinaan akhlak generasi muda di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi, dimotori oleh generasi muda, tokoh agama, tokoh masyarakat, peran orang tua dan pemerintah setempat, sehingga pendidikan islam sangat berperan dalam pembinaan akhlak generasi muda. Yang paling berperan dalam pembinaan akhlak generasi muda adalah para orang tua se desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi dan semua lapisan masyarakat di desa Namo Kec. Kulawi Kab. Sigi dengan tujuan untuk melakukan pembinaan keagamaan yang baik.

Referensi

- Fadli, Muhammad. (2023). Desain Pendidikan dan Pembinaan Akhlak Melalui Konsep Keteladanan dan Pembiasaan (Studi Kasus Madrasah Diniyah Awaliyah At Tanwir Kampung Baru), *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1, E-ISSN 2685-2454.
- Rijal, Syamsu. (2019). Potensi Sejarah dan Budaya Mandar Dalam Perspektif Pariwisata. Makassar: Poltek.
- Husaini. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Islam, *Idārāh: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 Juli – Desember, P-ISSN: 2549-8193; E-ISSN: 2656-8012.
- Syukir, Asmuni. (2014). Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Cet I, Surabaya: Al-Ikhlās.
- Drajat, Zakiah. (1991). Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zhairuni. et. Al. (1991). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa. (1997). Akhlak Tasawuf, Cet.I. Bandung: Pustaka Sutra.
- Al-jazairi, Abu Bakar Jabir. (2004). Ensiklopedi Muslim. Cet.X, Jakarta: PT Darul Haq.
- Al-Malik Fajar dan Abdul Ghafir. (2004). Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya, 2004.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. (1987). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Lpe.ES.